

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana yang digunakan untuk mempersiapkan diri dalam memecahkan suatu permasalahan di kehidupan yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi kehidupan untuk menciptakan manusia yang memiliki prestasi dan potensi dalam hidupnya. Pendidikan secara nasional di Indonesia dijadikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik berperan aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Hanafy, 2014). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi yaitu matematika.

Matematika dijadikan sebagai dasar bagi ilmu pengetahuan yang lainnya karena di dalamnya terdapat kemampuan untuk berhitung, logika dan berpikir (Wahyuni & Efuansyah, 2018). Di Indonesia masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit dikarenakan matematika berisikan rumus-rumus yang sukar untuk dihafalkan, dipahami dan banyak sekali perhitungan. Dari anggapan tersebut menyebabkan matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar menurun.

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan pemerolehan nilai dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidik. Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang diberikan (Purwanto, 2011:45). Guru selalu mengharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Tetapi faktanya hasil belajar matematika masih belum sesuai harapan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor 379 dalam matematika sedangkan skor rata-rata OECD adalah 489 dan Indonesia menempati urutan ke 74 dari 79 negara. Data dari TIMSS (*Third International Mathematics and Science Study*) 2015, Indonesia menduduki peringkat 45 dari 50 negara yang menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor pada mata pelajaran matematika berada di urutan bawah dengan skor yang diperoleh 397. Data dari kemendikbud tahun 2019 menunjukkan bahwa ujian nasional jenjang SMP/MTs menorehkan sejarah dengan ekspansi ujian berbasis komputer (UNBK). Adanya kenaikan nilai tertinggi pada mata pelajaran matematika dengan nilai rerata naik sebesar 1,32. Sementara itu hasil dari observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 27 Surakarta adalah minimnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dan banyak di antara siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan kurang menarik. Ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan dan sering mengerjakan PR di kelas bahkan ada yang tidak mengerjakan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Selama proses pembelajaran matematika berlangsung, pengetahuan yang diperoleh oleh setiap peserta didik bervariasi. Ada yang dengan mudah dan cepat dalam menguasai materi yang diberikan oleh pendidik adapula yang kesulitan dan lambat dalam menguasai materi dari pendidik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi respon peserta didik dalam menerima materi diantaranya yaitu anggapan peserta didik mengenai mata pelajaran matematika yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik minat belajar matematika. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Disisi lain, hasil belajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki siswa sebagai bukti dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Jihad & Haris, 2008:15). Jika hasil belajar matematikanya rendah maka menunjukkan indikasi ketidakberhasilan suatu proses belajar matematika. Begitupula sebaliknya, jika

hasil belajar matematikanya tinggi maka menunjukkan bahwa proses matematika yang dilaksanakan berhasil. Proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada umumnya lebih cenderung berpusat pada guru dan didominasi oleh pembelajaran langsung sehingga peserta didik menjadi pasif.

Pembelajaran matematika yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan merupakan suatu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajarannya dibuat sedemikian rupa sehingga baik prosedur maupun tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya (Wahyuni & Efuansyah, 2018). Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada beberapa strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan dapat dijadikan sarana bagi seorang pendidik untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan. Strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan antara lain model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Menurut M. Lukman Syafii (2018: 65) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk menciptakan berbagai suasana dalam diskusi kelas. *Think Pair Share* (TPS) memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, saling bekerja sama dalam suatu kelompok dan variasi suasana pola diskusi. *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode yang menempatkan guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing. *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama untuk saling berinteraksi dengan orang lain (Kusuma, 2012).

Sedangkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada dasarnya dibangun melalui pemikiran, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok.

Melalui model *Think Talk Write* (TTW) peserta didik dapat mengekspresikan pikiran mereka, saling bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman yang lain jika ada yang mengalami kesulitan (Kurniawan, Yuliani, & Mansur, 2018).

Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa adalah kemandirian belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Kemandirian belajar merupakan kemampuan dari seorang siswa yang berusaha secara mandiri untuk mendapatkan suatu informasi belajar dari berbagai sumber belajar selain guru (Fajriyah, Nugraha, Akbar, Bernad, 2019: 288).

Penyebab dari kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh pendidik. Penggunaan strategi pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran dapat di tingkat lagi apabila adanya kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pentingnya kemandirian belajar supaya mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara mandiri.

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *Think Talk Write* (TTW) ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang masalah ada 4.

1. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.
2. Kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran. Rata-rata pembelajaran lebih berpusat kepada guru.
3. Karakteristik siswa termasuk kemandirian belajar yang bervariasi mungkin menjadi penyebab rendahnya hasil belajar.
4. Peserta didik kurang berperan aktif dan kerja mandiri dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi oleh nilai siswa pada materi pokok persamaan linear satu variabel.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan strategi pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW)
3. Kemandirian belajar siswa dalam mengatasi masalah diantaranya belajar sendiri, menyelesaikan tugasnya sendiri. Kemandirian belajar matematika peserta didik dikategorikan tinggi, sedang dan rendah.
4. Subyek penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 27 Kartasura kelas VII D dan kelas VII E Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan strategi pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surakarta?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan strategi pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemandirian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surakarta.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan positif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Matematika yang ada di sekolah dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru atau calon guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar matematika. Selain itu, guru dapat memanfaatkan strategi

pembelajaran yang tepat sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman belajar matematika siswa dengan penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *Think Talk Write* (TTW) serta dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk selalu meningkatkan kemandirian belajar matematika sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.